



Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Namorambe

Raihan Majid Pangaribuan^{1*}, Jalilah Ilmiha², Muhammad Joni Barus³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: raihanpangaribuan21@gmail.com¹, jalilah.ilmihah@fe.uisu.ac.id², jhonibarus@fe.uisu.ac.id³

*Penulis Korespondensi: raihanpangaribuan21@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of education level, accounting understanding, and financial report preparation training on the quality of financial reports of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Namorambe District. This research uses a quantitative approach. The population consists of BUMDes in Namorambe District, while the sample includes 37 administrators from 7 active BUMDes selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and documentation with a 1-5 Likert scale. Data analysis techniques include validity testing, reliability testing, classical assumption testing, t-test, F-test, coefficient of determination, and multiple linear regression using SPSS. The results indicate that education level has a negative and insignificant relationship with the quality of BUMDes financial reports. Accounting understanding has a positive and significant effect on financial report quality. Financial report preparation training also has a positive and significant effect on financial report quality. Simultaneously, education level, accounting understanding, and financial report preparation training significantly influence financial report quality. The R Square value of 0.849 indicates that 84.9% of the variation in financial report quality can be explained by the three independent variables, while the remaining percentage is explained by other variables outside this study.

Keywords: Accounting Understanding; BUMDes; Education Level; Financial Report Quality; Training.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Namorambe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah BUMDes yang berada di Kecamatan Namorambe, sedangkan sampel penelitian berjumlah 37 pengurus dari 7 BUMDes aktif yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi dengan skala Likert 1-5. Teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F, koefisien determinasi, dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Pelatihan penyusunan laporan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Secara simultan, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Nilai R Square sebesar 0,849 menunjukkan bahwa 84,9% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: BUMDes; Kualitas Laporan Keuangan; Pelatihan; Pemahaman Akuntansi; Tingkat Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan sosial serta kesejahteraan masyarakat sesuai bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam mewujudkan kemajuan BUMDes, desa dapat melibatkan masyarakat dalam ikut serta program yang dirancang oleh desa sesuai dengan kebutuhan desa tersebut. Tujuan BUMDes adalah untuk mengoptimalkan dan lebih mengembangkan aset desa yang ada perekonomian desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Bisnis BUMDes berorientasi pada keuntungan. Keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan keadilan adalah inti dari manajemen perusahaan. BUMDes fungsinya sebagai penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PAD) serta sebagai sarana percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Sugianto, 2022). Laporan keuangan adalah catatan akuntansi suatu entitas pada satu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja entitas tersebut (Walmi & Fatri, 2021) dalam jurnal (Khoirunisa & Khoiriawati, 2022). Laporan keuangan pada BUMDes tidak jauh berbeda dari laporan keuangan pada umumnya.

BUMDes sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (Financial Business) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa, BUMDes wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes secara akuntabel dan transparan yang dilakukan setiap bulannya. Selain itu, BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa yang sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Keberadaan BUMDes dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan (Kushartono, 2021).

Perkembangan BUMDes di Kecamatan Namorambe terdapat 28 BUMDes dari 28 desa. Diantara 28 BUMDes di Kecamatan Namorambe beberapa diantaranya sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa BUMDes yang kesulitan menjalankan program yang dirancang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor satu diantaranya kurang disiplinnya dalam penyusunan laporan keuangan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah mengadakan program pendidikan dasar selama dua belas tahun, salah satunya bertujuan untuk memperluas wawasan serta memenuhi kebutuhan dan tuntutan di dunia kerja (Surbakti et al., 2023). Pemahaman akuntansi adalah kemampuan individu dalam menguasai proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

(Arif, 2022) menyatakan bahwa pemahaman ini mencakup penguasaan terhadap akun-akun, penjurnalan, posting ke buku besar, hingga penyusunan neraca dan laporan laba rugi. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi, semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan andal.

Rasio keuangan yang baik memperlihatkan seberapa terbuka sebuah usaha menyajikan data, seberapa baik usaha tersebut menjelaskan situasi keuangannya, serta bagaimana usaha tersebut mematuhi aturan akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi sangat terbantu dengan keakuratan laporan keuangan (Sutisnawinata, 2023). Untuk mengevaluasi kinerja keuangan badan usaha ini selama periode waktu tertentu, diperlukan laporan keuangan. Sangat penting untuk mengakui bahwa banyak pemangku kepentingan akan bergantung pada data yang disediakan dalam laporan. Maka dari itu, para pengguna laporan keuangan harus menemukan nilai dari informasi yang diberikan (Ratmasari, 2021).

Banyak penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai tingkat pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes ataupun perangkat desa, seperti (Hatta, H & Triseptya, G. N. 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan, dukungan teori, serta temuan empiris dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Namorambe”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis secara umum untuk meningkatkan pengetahuan dengan tujuan untuk mendapatkan motivasi serta prestasi.

Selain itu, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah proses berkelanjutan yang ditetapkan sesuai dengan perkembangan peserta didik, keluasan bahan pengajaran, dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (Junita, D., & Mukmin, A, 2022). Tingkat pendidikan berperan bagi siswa dalam mencapai penyerapan informasi.

Hal ini mengacu pada perkembangan psikologis, watak dan karakter masing-masing siswa yang terjadi seiring dengan bertambahnya jenjang pendidikan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan yang tinggi ini akan berdampak pada kesiapan negara untuk menghadapi perubahan global, khususnya di bidang sains. Kemajuan dalam tingkat pendidikan mempermudah individu dalam menyerap dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan yang sesuai memberikan insentif yang kuat bagi individu untuk menerima dan mengintegrasikan konsep-konsep baru (Wardhani, D. A., & Pujiono, A, 2022).

Pengertian Pemahaman Akuntansi

Menurut (Mukhlis Yunus, 2024), akuntansi dijelaskan sebagai sistem informasi yang bertugas mengidentifikasi, mencatat, dan menyampaikan peristiwa ekonomi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Pemahaman akuntansi dapat didefinisikan sebagai penguasaan tentang sistem informasi yang menyediakan laporan yang akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kinerja perusahaan (Prayoga et al., 2022).

Menurut (Tasha Ratna Dewi, 2024) pemahaman akuntansi ini menjadi dasar pemahaman keilmuan keuangan dalam bisnis, karena hal tersebut menjadi salah satu faktor bisa tersusunnya laporan keuangan yang baik.

Pengertian Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pentingnya laporan keuangan yang dibuat dalam mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta mengetahui sejauh mana perusahaan. Menurut (Fahmi dan Herawati, 2021), penyusunan laporan keuangan merupakan proses penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang melibatkan pengumpulan, pengklasifikasian, dan penyajian informasi keuangan. Menurut (Kasmir, 2021) menyatakan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Hipotesis

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Namorambe

Agar informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi penggunanya, laporan tersebut harus memiliki beberapa karakteristik kualitatif yang penting. Pertama, informasi harus dapat dipahami, yaitu mudah dimengerti oleh pengguna. Selain itu, informasi harus

relevan dan memiliki materialitas, yang berarti data yang disajikan harus signifikan dan berhubungan dengan pengambilan keputusan. Pernyataan ini juga didukung oleh (S Diah, 2021) bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas penyusunan laporan keuangan. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan penelitian (Sari dkk, 2020) yang menyatakan bahwa penelitian ini berpengaruh dengan theory of planned behavior yang dapat mengukur bagaimana tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Namorambe

Dalam mengambil keputusan, pihak yang berkepentingan akan merujuk pada data keuangan perusahaan. Oleh karena itu, isi laporan keuangan harus relevan dan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Menurut penelitian (Rika, 2020) sejumlah atribut yang relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipahami dapat digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putu Emy Susma Devi, dkk, 2021) menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Sejalan dengan penelitian (Novianti & Dewi, 2021) yaitu pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin paham konsep akuntansi, semakin sesuai SAK ETAP laporan yang disusun.

Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Namorambe

Pada penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh (Dwi Astuti & Soleha, 2023) dengan hasil yaitu adanya dampak yang disalurkan oleh pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian (Ria Nurani, 2023) pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan juga berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, dan pemahaman akuntansi dapat memediasi pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun penelitian oleh (Martono & Febriyanti, 2023) yang menyetujui

hipotesis terkait dengan adanya pengaruh penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Namorambe

Teori TPB (theory of planned behavior) juga menjadi dasar dalam keterkaitan 3 variabel pada penelitian ini, dimana teori ini mengemukakan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dapat mengalami peningkatan terhadap kualitas laporan keuangan bumdes. Menurut penelitian (Sari et all, 2023) bahwa Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan. Adapun (Novianti, N.L.G & Dewi,N.P.S, 2021) juga meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kabupaten Tabanan yang menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) wilayah Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Objek dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Namorambe. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas tingkat pendidikan (X1), pemahaman akuntansi (X2), dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X3) serta kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono dalam (Suriani & Risnita, 2023), populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang disajikan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan defenisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Namorambe yang terdiri dari 28 Desa. Menurut Sugiyono dalam (Cahyadi, 2022) Sampel merupakan sebagian dari total dan sifat – sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mengetahui dan mengumpulkan contoh dari kelompok yang jumlahnya tidak jelas, peneliti memanfaatkan metode pengambilan sampel yang dikenal sebagai purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2022) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial yang diteliti.

Tabel 1. Sampel.

No.	Nama BUMDes	Jumlah Pengurus
1.	BUMDes Bersatu Cinta Rakyat, Desa Cinta Rakyat Kecamatan Namorambe	5 Pengurus
2.	BUMDes Tanjung Selamat Bersatu, Desa Tanjung Selamat Kecamatan Namorambe	5 Pengurus
3.	BUMDes Gunanta Ras, Desa Batu Mbelin Kecamatan Namorambe	6 Pengurus
4.	BUMDes Tangguh, Desa Batu Rejo Kecamatan Namorambe	5 Pengurus
5.	BUMDes Maju Jaya Bersama, Desa Bekukul Kecamatan Namorambe	6 Pengurus
6.	BUMDes Buana Karsa Mandiri, Desa Lubang Ido Kecamatan Namorambe	5 Pengurus
7.	BUMDes Sada Ukur, Desa Namo Pinang Kecamatan Namorambe	5 Pengurus

Sumber : Kantor Kecamatan Namorambe, 2026.

Berdasarkan data populasi yang ada, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 7 BUMDes dengan 37 pengurus dari 7 desa yang ada di Kecamatan Namorambe sehingga penulis memilih sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu : 1) BUMDes yang masih aktif, 2) BUMDes yang memiliki laporan keuangan yang lengkap

Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data sesuai dengan variabel dan tipe responden, membuat tabel dari data berdasarkan variable dari semua responden (Syarifuddin, 2021). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan pada variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan penyusunan laporan keuangan, dan kualitas laporan keuangan dinyatakan valid karena seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas.

Variabel	Item	Sig.	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1 – X1.3	< 0.05	Valid
Pemahaman Akuntansi (X2)	X2.1 – X2.2	< 0.05	Valid
Pelatihan (X3)	X3.1 – X3.6	< 0.05	Valid
Kualitas LK (Y)	Y1 – Y5	< 0.05	Valid

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0.687	Reliabel
X2	0.632	Reliabel
X3	0.889	Reliabel
Y	0.788	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik, sehingga jawaban responden stabil dan dapat diandalkan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas.

Metode	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.115	Data normal

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat regresi linear berganda

Tabel 5. Uji Multikolinieritas.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.980	1.020	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0.600	1.668	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	0.600	1.666	Tidak terjadi multikolinieritas

Nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi hubungan yang kuat, sehingga model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi.

Durbin-Watson	Keterangan
2.099	Tidak terjadi autokorelasi

Nilai DW berada di antara 1,65–2,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji t (Parsial).

Variabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
X1	-0.765	0.450	Tidak signifikan
X2	9.430	0.000	Signifikan positif
X3	8.332	0.000	Signifikan positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi pemahaman dan pelatihan yang diterima pengurus BUMDes, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Tabel 8. Uji F (Simultan).

F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
61.715	2.89	0.000	Signifikan

Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan secara bersama-sama mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes.

Tabel 9. Koefisien Determinasi.

R	R Square	Adjusted R Square
0.921	0.849	0.835

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,835 menunjukkan bahwa 83,5% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel penelitian, sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Namorambe, yang menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan tanpa didukung kemampuan teknis akuntansi. Sementara itu, pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti semakin baik pemahaman pengurus terhadap proses akuntansi seperti pencatatan, penggolongan, dan penyusunan laporan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Selanjutnya, pelatihan penyusunan laporan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang rutin dan terarah mampu meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Secara simultan, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, yang berarti ketiga variabel tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, meskipun kontribusi terbesar berasal dari pemahaman akuntansi dan pelatihan dibandingkan tingkat pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes, sedangkan tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan, meskipun tetap memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam peningkatan kapasitas pengelola.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Namorambe dengan nilai thitung sebesar -0,765 lebih kecil dari ttabel 1,692. Sementara itu, pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai thitung 9,430 lebih besar dari ttabel 1,692, serta pelatihan penyusunan laporan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai thitung 8,332 lebih besar dari ttabel 1,692. Secara simultan, ketiga variabel yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes di Kecamatan Namorambe, yang dibuktikan dengan nilai Fhitung 61,175 lebih besar dari Ftabel 2,89.

Berdasarkan hasil analisis data, disarankan agar pemerintah desa bersama Dinas PMD menetapkan standar minimal pendidikan bagi pengelola BUMDes setara D3/S1 di bidang akuntansi, manajemen, atau ekonomi guna meningkatkan kualitas pengelolaan. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan pemahaman akuntansi melalui bimbingan teknis rutin terkait pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi. Pelatihan penyusunan laporan keuangan juga perlu ditingkatkan melalui kerja sama dengan lembaga pelatihan atau perguruan tinggi agar dilakukan secara berkala dan terstruktur. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian lebih luas dan dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arif, A. (2022). Determinasi kualitas laporan keuangan dengan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi pada Kementerian Agama se-Sulawesi Selatan. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(1), 16-32. <https://doi.org/10.52103/jaf.v3i1.913>
- Arista, D., Satyanovi, V. A., Rahmawati, L. D., & Hapsari, A. A. (2021). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada BUMDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550-556.
- Fahmi, I. (2021). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hery. (2021). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irawati, I. (2022). Pendampingan penyusunan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pandan Wangi. *VALUES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Junita, D., & Mukmin, A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan dan penempatan kerja terhadap kinerja pegawai pada DP3AP2KB Kabupaten Bima. *Jurnal Manajemen*, 12, 98.
- Mukhlis Yunus, S. E., Hafasnuddin, S. E., Mirza Tabrani, S. E., Muslim, S. E., Dwi Meilvinasvita, S. H. I., Totok Rudianto, S. E., & Zulkarnaini, S. E. (2024). Filsafat ilmu manajemen dan akuntansi. Penerbit Andi.
- Suci Jayanti, O., et al. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kelurahan Sumbersari). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(2).
- Sugianto. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4), 243-258. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Edisi ke-4). Bandung: Alfabeta.